

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Efek Rumah Kaca merilis lagu “Debu-Debu Berterbangan” pada tahun 2007. Lagu tersebut diciptakan oleh Cholil Mahmud dan Adrian Yunan yang waktu itu masih menjadi bagian dari grup musik tersebut. Lagu ini memiliki banyak tanda dan makna yang dapat dipelajari. Berdasarkan analisis dari bab sebelumnya, pada penggunaan tanda dalam lirik lagu ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. *Qualisign*. Terdapat tiga lirik yang termasuk ke dalam aspek ini, yakni lirik “Demi Masa”, “Ke Dalam Lubang Hitam” dan “Karena Kita Manusia”.
2. *Iconic Legisign*. Lirik lagu “Membiaskan yang Haram” dapat dimasukkan ke dalam aspek tersebut karena memiliki kaitan dengan tanda yang memiliki norma.
3. *Iconic Sinsign*. Dalam lirik lagu “Debu-Debu Berterbangan” terdapat empat lirik yang masuk ke dalam aspek ini.
4. *Rhematic Indexical Legisign*. Yakni tanda yang merujuk pada objek tertentu, dalam aspek ini lirik “Pada Siapa Mohon Perlindungan” dan “Debu-Debu Berterbangan” masuk ke dalamnya.

5. *Dicent Indexical Legisign*. Lirik “Pada Saatnya Nanti Tak Bisa Bersembunyi” termasuk ke dalam aspek tersebut, karena lirik tersebut memiliki informasi yang menunjuk pada sebuah objek.

Selanjutnya, pada pemaknaan lirik lagu ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sinonim. Dalam lirik lagu “Debu-Debu Berterbangan” terdapat dua kalimat yang memiliki makna tersebut. Kedua kalimat tersebut mempunyai makna bahwa manusia seringkali menyia-nyiakan waktu yang mereka miliki di dunia. Sehingga membuat mereka jatuh ke dalam dosa dan tersesat ke jalan yang salah.
2. Ambiguitas, yang ditunjukkan ke dalam dua kalimat dalam lirik lagu tersebut. Pada lirik pertama menunjukkan debu-debu yang dimaksud bisa jadi gunung-gunung yang berterbangan atau dapat dimaknai manusia. Pada kalimat kedua, kalimat tersebut dapat dimaknai dengan manusia yang bertanya kepada sesama manusia atau kepada Tuhan.
3. Homonim, Dapat ditunjukkan oleh penggunaan kata menyesali dan merugi yang dapat diartikan akibat dari perbuatan manusia.
4. Redudansi, yakni penambahan unsur segmental yang sebenarnya hanya untuk memperjelas makna dari kalimat tersebut. Dapat ditunjukkan oleh kata manusia. Kata “karena kita” sendiri sebenarnya sudah merujuk kepada manusia.
5. Polisemi, merupakan satuan bahasa atau bisa juga frase yang memiliki makna ganda. Lirik tersebut dapat dimaknai dengan manusia yang

tidak dapat menjawab pertanyaan di alam kubur atau tidak bisa menghindari hukumannya di hari akhir.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia tidak boleh menyia-nyiakan waktunya saat hidup di dunia. Manusia juga perlu memikirkan kembali hal-hal yang akan mereka lakukan. Agar manusia tidak menyesali perbuatannya di hari akhir nanti.

## **B. Saran**

1. Peneliti berharap para musisi agar dapat menciptakan lebih banyak karya yang mengandung tentang nilai-nilai kehidupan, sehingga para pendengarnya dapat mengambil pelajaran dari karya tersebut.
2. Agar pendengar lagu “Debu-Debu Berterbangan” mengetahui lebih tentang tanda dan makna yang terdapat dalam lagu ini.
3. Bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, peneliti berharap akan ada penelitian yang sejenis sebagai bahan perbandingan agar objektivitas penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan, serta dapat membawa manfaat dan lebih baik pada penelitian selanjutnya.